

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA SMA X MAKASSAR

Andi Indira Airai Putri

Universitas Negeri Makassar

Eva Meizara Puspita Dewi

Universitas Negeri Makassar

Andi Halimah

Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2025, Vol. 8 (1)
Politeknik Ilmu
Pemasarakatan

Review
20-05-2025

Accepted
28-06-2025

Abstract

This study aims to determine the relationship between achievement motivation and cheating behavior of SMA X Makassar students. This study uses a quantitative approach using an achievement scale and a cheating scale. The population in this study is students of grades X and XI of SMA X Makassar with a sampling technique using a simple random sampling method. The research involved 249 students of SMA X Makassar. The r value of -0.450 ($p=0.000$) in the results of this study showed that there was a negative and significant relationship between achievement motivation and cheating behavior of SMA X Makassar students. The higher the achievement motivation, the lower the student's cheating behavior. On the other hand, the lower the motivation for achievement, the higher the cheating behavior possessed by students. The findings of this study have implications for the development of knowledge related to achievement motivation and cheating behavior, as well as providing guidance for students and teachers to increase their achievement motivation in order to reduce and avoid cheating behavior at school.

Keywords : Achievement Motivation, Cheating Behavior, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi beprestasi dengan perilaku menyontek siswa SMA X Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala motivasi berprestasi dan skala perilaku menyontek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA X Makassar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian melibatkan 249 siswa SMA X Makassar. Adapun nilai r sebesar -0.045 ($p=0.000$) pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi beprestasi dengan perilaku menyontek siswa SMA X Makassar. Makin tinggi motivasi berprestasi maka makin rendah perilaku menyontek siswa. Sebaliknya, makin rendah motivasi berprestasi maka makin tinggi perilaku menyontek yang dimiliki oleh siswa. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pengembangan ilmu yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dan perilaku menyontek, serta menjadi pedoman bagi siswa dan guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi agar dapat mengurangi dan menghindari perilaku menyontek di sekolah.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Perilaku Menyontek, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan moral pada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik dari segi kognitif, psikologis, dan sosial. Apabila siswa berada dalam lingkungan sekolah serta dalam pergaulan sehari-hari, diharapkan mampu menunjukkan perilaku positif seperti jujur, bertanggung jawab, dan tidak berbuat curang. Siswa harus mengimplementasikan karakter positif baik dalam setiap sisi kehidupan.

Pendidikan formal yang dilaksanakan melalui pendidikan di sekolah memberikan tanggung jawab pada siswa untuk mencari ilmu pengetahuan seluas-luasnya dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Tugas atau ujian yang diberikan di sekolah menjadi tantangan bagi peserta didik. Dalam menuntaskan tugas tersebut, peserta didik harus bersikap jujur dan tidak melakukan kecurangan.

Salah satu bentuk perbuatan curang yang lazim ditemukan pada siswa adalah perilaku menyontek. Wulandari, Hallen, dan Zen (2022) mendefinisikan perilaku menyontek sebagai perbuatan dengan indikasi kecurangan dan sikap tidak jujur yang bersifat merugikan baik kepada diri sendiri dan juga terhadap orang lain melalui berbagai bentuk perilaku. Adapun beberapa contoh perilaku menyontek di kalangan siswa, yaitu melihat catatan, menanyakan jawaban kepada orang lain, menggunakan jawaban langsung dari internet, dan perilaku lain yang tidak dibenarkan untuk mencapai nilai maksimal.

Perilaku menyontek menjadi hal yang banyak dilumrahkan oleh peserta didik. Berbagai cara telah dilakukan oleh peserta didik ketika melakukan perbuatan curang ini baik menggunakan strategi sederhana hingga usaha yang memungut biaya. Perilaku menyontek juga tidak hanya dilakukan secara individual, namun dapat dilakukan secara tersistem. King (Anitasari, Pandansari, Susanti, Kurniawati, & Aziz, 2021) juga menemukan bahwa menyontek lebih banyak dilakukan siswa ketika mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan makalah, mengerjakan ujian terlebih ketika dilaksanakan dari rumah, dan mengerjakan proyek yang menggunakan internet.

Dampak fenomena menyontek pada sekelompok siswa menjadi hal yang tidak dapat disangkal. Nilai moral akan tenggelam dan ketidakjujuran akan menjadi sebuah budaya. Suhandi, Rostika, dan Yuniastuti (2023) juga menyatakan menyontek dapat menyebabkan tidak meningkatnya kemampuan belajar siswa, kecenderungan melakukan kecurangan, bahkan dapat merugikan orang lain.

Perilaku menyontek disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ialah dorongan untuk memperoleh prestasi atau motivasi berprestasi (Hartanto, 2012). Siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar maupun meraih prestasi memiliki kecenderungan menyontek lebih besar. Motivasi akan mendorong siswa menganggap belajar merupakan hal penting dan harus dilakukan untuk memperoleh prestasi.

Koeswara (Utami & Agustina, 2019) mendefinisikan motivasi sebagai suatu bentuk usaha atau dorongan yang dapat menstimulasi dan menggerakkan individu secara sadar agar mau

melakukan sesuatu dalam menggapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu agar mampu bergerak dan berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi, sesuai dengan standar yang diinginkan (Ilmi, 2019). Motivasi menjadi faktor yang menggerakkan individu untuk menimbulkan perilaku tertentu. Perilaku inilah yang mendorong individu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi akan berjuang untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan.

Pintrich Bong (Ilmi, 2019) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah maka akan memungkinkan memunculkan perilaku menyontek, dan begitupun sebaliknya pada siswa dengan motivasi yang tinggi akan berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas dan mencapai prestasi. Kecenderungan perilaku peserta didik dengan motivasi berprestasi yang rendah adalah dinamika proses yang ditempu dalam mengerjakan tugas dan mencapai prestasi dengan usaha ala kadarnya. Minimnya keinginan mendapat prestasi belajar membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dan menggunakan tindakan yang curang yaitu menyontek.

Mc Clelland mengemukakan bahwa terdapat 64% pengaruh dari motivasi berprestasi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa (Matsani & Rafsanjani, 2021). Sejalan dengan pendapat Bong dan Mc Clelland (Ilmi, 2019) menemukan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap perilaku menyontek. Diketahui bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh sebesar 10,04% terhadap perilaku menyontek. Motivasi berprestasi

mendorong siswa untuk berusaha maksimal ketika mengerjakan tugas.

Dilakukan survei awal pada 13 Oktober 2022 melalui google form yang diberikan kepada 76 peserta didik pada salah satu SMA unggulan di Kota Makassar. Melalui hasil survei, diketahui bahwa sebesar 98.7% atau 75 siswa pernah melakukan tindakan menyontek. Siswa sebanyak 8 orang menyontek pada saat ujian, 26 siswa menyontek ketika mengerjakan tugas di sekolah, 15 siswa menyontek untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau PR, 4 siswa menyontek saat ujian dan mengerjakan PR, 2 siswa menyontek ketika ujian dan mengerjakan tugas, dan 21 siswa mengaku menyontek ketika ujian, mengerjakan tugas, dan mengerjakan PR.

Dari data yang diperoleh, perilaku menyontek peserta didik juga diketahui disebabkan berbagai alasan. Siswa dengan persentasi sebesar 26% mengaku menyontek karena keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi atau prestasi yang baik di sekolah, sebanyak 21% kurang memahami materi pelajaran, dan 12% takut akan gagal menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang buruk. Sebanyak 10% siswa merasa kurang berusaha maksimal ketika belajar, faktor rasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan beban tugas yang diperoleh masing-masing sebesar 9%. Faktor lain yang mendorong perilaku menyontek siswa diketahui sebesar 7% malas mengerjakan tugas, 4% dikarenakan waktu pengerjaan tugas yang terbatas, dan 1% didorong oleh persepsi bahwa guru ataupun orang

tua hanya berorientasi pada hasil belajar tanpa melihat dinamika siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagian siswa melakukan perilaku menyontek karena memiliki motivasi untuk berprestasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Atkinson (2008) bahwa motivasi berprestasi didasarkan pada dua aspek, yaitu harapan untuk berhasil atau sukses dan ketakutan akan kegagalan. Keinginan siswa untuk memperoleh prestasi yang baik, ketakutan akan kegagalan dalam menyelesaikan tugas bahkan mendapatkan hasil yang buruk dapat menjadi faktor yang menyebabkan siswa menyontek. Hal ini berbeda dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya, yakni jika individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan melakukan usaha sendiri untuk mencapai hasil yang baik. Perbedaan teori dengan hasil data awal yang ditemukan menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini.

Berdasarkan penjabaran di atas dan peristiwa yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMA X Makassar".

Metode

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMA X Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Simple random sampling merupakan sebuah teknik yang digunakan dengan mengambil sampel

secara acak dari suatu populasi (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode undian yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *spinner*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model Likert. Aitem pada skala ini terdiri dari pernyataan yang disertai dengan lima pilihan jawaban atau respon, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk aitem *favorable* yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1, begitupun sebaliknya pada *unfavorable*.

Skala perilaku menyontek dalam penelitian ini diadaptasi dari skala yang disusun oleh Bamba, Raza, dan Ridfah (2022). Skala dirancang berdasarkan 3 aspek perilaku menyontek yang dijabarkan oleh Cizek (2003). Alat ukur terdiri dari 21 butir pertanyaan dengan lima respon. Setelah diujicobakan kepada 130 siswa di SMA X Makassar skala perilaku menyontek memperoleh nilai reliabilitas *alpha chronbach* sebesar 0,949 dan dinyatakan reliabel.

Skala motivasi berprestasi dalam penelitian ini diadaptasi dari skala Nabilah Panandrang Hasan (2016). Skala dirancang berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi oleh McClelland (Hasan, 2016). Alat ukur terdiri dari 26 butir pertanyaan dengan lima pilihan respon. Setelah diuji cobakan kepada 130 siswa di SMA X Makassar skala perilaku menyontek memperoleh nilai reliabilitas *alpha chronbach* sebesar 0,910 dan dinyatakan reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis. Hasil yang didapatkan dari analisis deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengkategorian pada

partisipan penelitian. Teknik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson yang sebelumnya dilakukan uji asumsi yaitu normalitas dan linearitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hasil

Tabel 1. Deskripsi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	71	28,5%
Perempuan	178	71,5%
Total	249	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 71 siswa laki-laki (28,5%) dan 178 siswa perempuan (71,5%). Dengan demikian, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan yaitu sebesar 71,5% dari seluruh total subjek penelitian.

Tabel 2. Deskripsi berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15 tahun	51	20,5%
16 tahun	127	51%
17 tahun	62	24,9%
18 tahun	9	3,6%
Total	249	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat subjek yang berusia 15 tahun sebanyak 51 siswa (20,5%), 16 tahun sebanyak 127 siswa (51%), 17 tahun sebanyak 62 siswa (24,9%), dan 18 tahun sebanyak 9 siswa (3,6%).

Tabel 3. Deskripsi kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
X	150	60,2%
XI	99	39,8%
Total	249	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 150 siswa kelas X (60,2%) dan sebanyak 99 siswa kelas XI (39,8%). Dengan demikian, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini didominasi oleh siswa kelas X yaitu sebesar 60,2% dari seluruh total subjek penelitian.

Tabel 4. Deskripsi berdasarkan jurusan

Kelas	Frekuensi	Persentase
IPA	169	67,9%
IPS	80	32,1%
Total	249	100%

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa terdapat 169 siswa dengan rumpun ilmu IPA (67,9%) dan sebanyak 80 siswa jurusan IPS (32,1%). Dengan demikian, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini didominasi oleh siswa jurusan IPA yaitu sebesar 67,9% dari seluruh total subjek penelitian.

Tabel 5. Kategorisasi motivasi berprestasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$95 \leq X$	Tinggi	129	51,81%
62 - 94	Sedang	119	47,79%
$X \leq 61$	Rendah	1	0,40%
Total		249	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 129 siswa (51,81%) dengan kategori motivasi berprestasi tinggi, 119 siswa (47,79%) dengan kategori motivasi berprestasi sedang, dan terdapat 1 siswa (0,40%) dengan kategori motivasi berprestasi rendah. Demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian memiliki kategori motivasi berprestasi tinggi yaitu sebesar 51,81%, dari seluruh total responden penelitian.

Tabel 6. Kategorisasi perilaku menyontek

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$95 \leq X$	Tinggi	10	4,02%
62 - 94	Sedang	107	42,97%

$X \leq 61$	Rendah	132	53,01%
Total		249	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 10 siswa (4,02%) dengan kategori perilaku menyontek yang tinggi, 107 siswa (42,97%) dengan kategori perilaku menyontek sedang, dan terdapat 132 siswa (53,01%) dengan kategori perilaku menyontek rendah. Demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian memiliki kategori perilaku menyontek rendah yaitu sebesar 50,72% dari seluruh total responden penelitian.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis normalitas pada skala yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal dengan diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan 0,200 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji linearitas data skala diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,512 ($p > 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara dua variabel yang diteliti. Dengan demikian uji asumsi kedua telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

Variabel	R	P	Ket.
Motivasi Berprestasi *	0,450	0,000	Signifikan
Perilaku Menyontek			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi bernilai negatif dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin rendah perilaku menyontek

siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan perilaku menyontek.

Tabel 8. Uji aspek motivasi berprestasi

Karakteristik	Mean	SD	R	P
Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi	10	1,66	-0,245	0,000
Memanfaatkan <i>feedback</i> pada tugas yang dilakukan	10	1,66	-0,317	0,000
Berani mengambil dan menanggung risiko	16	3	-0,376	0,000
Punya tujuan yang realistik	18	2,33	-0,320	0,000
Melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan	16	3	-0,410	0,000
Melakukan pekerjaan dengan cara kreatif	6.5	1.16	-0,370	0,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata karakteristik punya tujuan realistik ($M = 18$; $SD = 2,33$), karakteristik berani mengambil dan menanggung risiko ($M = 16$, $SD = 3$), dan karakteristik melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan ($M = 16$, $SD = 3$) lebih tinggi dibandingkan karakteristik motivasi berprestasi lain yakni karakteristik memiliki tanggung jawab yang tinggi ($M = 10$, $SD = 1,66$), memanfaatkan *feedback*

pada tugas yang dilakukan ($M = 10$, $SD = 1,66$), dan melakukan pekerjaan dengan cara kreatif ($M = 6,5$; $SD = 1,167$). Hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga karakteristik yang paling ditunjukkan siswa dengan motivasi berprestasi di SMA X Makassar yakni, punya tujuan realistik, berani mengambil dan menanggung risiko, dan melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan.

Dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat karakteristik motivasi berprestasi yang memiliki hubungan paling kuat dengan perilaku menyontek siswa. Dapat dilihat pada Tabel 8, hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara karakteristik memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan perilaku menyontek ($r = -0,245$; $p = 0,000$), karakteristik memanfaatkan feedback pada tugas yang dilakukan dengan perilaku menyontek ($r = -0,317$; $p = 0,000$), karakteristik berani mengambil dan menanggung risiko dengan perilaku menyontek ($r = -0,376$; $p = 0,000$), karakteristik punya tujuan realistik dengan perilaku menyontek ($r = -0,320$; $p = 0,000$), karakteristik melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan ($r = -0,410$; $p = 0,000$), dan karakteristik melakukan pekerjaan dengan cara kreatif ($r = -0,370$; $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tiga karakteristik yang paling berhubungan dengan perilaku menyontek siswa yakni, melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan, berani mengambil dan menanggung risiko, dan melakukan pekerjaan dengan cara kreatif.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai

signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan perilaku menyontek siswa. Pengujian yang dilakukan ini juga menunjukkan nilai korelasi (r) antara variabel motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek sebesar $-0,450$. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan adanya hubungan dengan arah negatif antara motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek. Dapat disimpulkan makin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, maka makin rendah perilaku menyontek. Berlaku sebaliknya, makin rendah motivasi berprestasi, maka makin tinggi perilaku menyontek siswa.

Hasil temuan ini sejalan dengan yang ditemukan Ilmi (2019) dalam penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan berbentuk negatif pada siswa kelas XI di SMA N 1 Situjuh Limo Nagari dengan nilai koefisiensi sebesar $-0,371$. Hal ini dinyatakan Hartanto (2012) bahwa siswa yang sering menyontek sering menunjukkan perilaku motivasi berprestasi yang rendah. Rendahnya motivasi belajar dan berprestasi pada siswa tidak mendorong individu untuk berusaha dan akan merasakan berbagai kesulitan dalam penyelesaian tugas akademik.

Bangung, Hariani, & Walipah (2020) menyatakan motivasi berprestasi ialah dorongan internal individu untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang telah ditetapkan untuk menuju keberhasilan. Individu dengan motivasi yang tinggi akan menentukan target yang hendak dicapai. Disamping itu, individu akan merencanakan langkah-langkah yang dilakukan agar berhasil mencapai target yang telah ditentukan tersebut.

Hal ini berhubungan dengan yang dinyatakan oleh Pintrich (Hartanto, 2012)

bahwa perilaku menyontek menjadi gejala yang muncul ketika individu tidak memiliki motivasi berprestasi. Tidak adanya motivasi membuat siswa tidak mencari cara untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan baik. Siswa menjadi malas belajar dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa pada akhirnya berusaha untuk menyelesaikan tugas dan mendapatkan prestasi akademik adalah dengan cara menyontek. Sieman (Meydiansyah, 2021) menambahkan harapan siswa untuk berprestasi adalah hal yang paling mampu memprediksi perilaku menyontek secara signifikan khususnya ketika individu sedang mengerjakan ujian. Siswa ingin meraih prestasi namun hanya berorientasi pada hasil yang tinggi, tidak pada penguasaan pelajaran. Maka dari itu motivasi berprestasi diperlukan agar siswa berusaha dan melalui proses belajar dengan baik.

Hasil penelitian ini kemudian menunjukkan bahwa individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki tingkat perilaku menyontek yang rendah. Hal ini sesuai dengan gambaran motivasi berprestasi oleh Mc Clelland (Hasan, 2016) yang merupakan keinginan atau dorongan individu untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dengan beberapa standar keunggulan yang dibuat oleh individu itu sendiri. Individu akan mengatasi rintangan dan menyelesaikan masalah, bersaing secara sehat, serta akan mencapai prestasi setinggi mungkin guna mencapai kesuksesan yang berguna bagi individu itu sendiri maupun lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha mendapatkan hasil yang diinginkan dengan cara yang sehat. Hal ini berarti individu dengan motivasi

berprestasi yang tinggi akan menghindari kecenderungan melakukan perilaku menyontek.

Hasil analisis tambahan dilakukan dengan menghitung skor rata-rata (mean) untuk mengetahui karakteristik motivasi berprestasi yang paling ditunjukkan oleh siswa di SMA X Makassar. Ditemukan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi menunjukkan tiga karakteristik paling tinggi. Karakteristik motivasi berprestasi yang paling dominan pada siswa SMA X Makassar adalah punya tujuan realistis, berani mengambil dan menanggung risiko, dan melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan.

Hasil analisis tambahan yaitu analisis uji korelasi yang bertujuan untuk melihat karakteristik motivasi berprestasi yang paling berhubungan dengan perilaku menyontek. Dari hasil uji tambahan yang dilakukan, diketahui dari enam karakteristik motivasi berprestasi terdapat tiga karakteristik yang paling berhubungan dengan variabel perilaku menyontek. Tiga karakteristik variabel motivasi berprestasi yang paling berhubungan dengan perilaku menyontek siswa yakni, melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan, berani mengambil dan menanggung risiko, dan melakukan pekerjaan dengan cara kreatif.

Karakteristik melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan berhubungan dengan perilaku menyontek. Siswa dengan motivasi berprestasi cenderung merencanakan dan mempersiapkan diri secara matang untuk memiliki hasil yang baik, serta mengantisipasi hal yang akan menghambat mencapai prestasi. Dalam penelitian Sujana dan Wulan diketahui bahwa siswa merespon ancaman

kegagalan pencapaian prestasi dengan berbagai cara yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku, termasuk dengan melakukan tindakan menyontek (Syifaurrehmi, 2023).

Karakteristik berani mengambil dan menanggung risiko menyebabkan siswa yang memiliki motivasi cenderung lebih berani menghadapi risiko dan keputusan yang diambil tidak akan disesali termasuk ketika menyontek. Hal ini berkaitan dengan faktor perilaku menyontek yang dijabarkan oleh Bushway dan Nash (Hartanto, 2012) bahwa tidak ada upaya konfrontasi atau penentangan terhadap perilaku menyontek siswa oleh guru dan pihak sekolah. Kurangnya sanksi bagi pelaku menyontek berarti mengurangi risiko yang akan diterima siswa. Siswa akan tertantang ketika menyontek namun, melakukan hal tersebut untuk berhasil menyelesaikan tugas atau ujian.

Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran hubungan motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi agar dapat mengurangi dan menghindari perilaku menyontek di sekolah.

Referensi

Anitasari, Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, & Aziz, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82-90.

Atkinson, J. W. (2008). *Motivation and Achievement*. Washington: V.H. Winston and Son.

Bamba, A. T., Razak, A., Ridfah, A. (2022). Pengaruh Performance Goal Orientation terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa di Kota Makassar. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 78-89.

Bangung, P., Hariani, L.S., Walipah., (2020). Motivasi Berprestasi: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(1). 24-31.

Cizek, G. J. (2003). *Detecting and Preventing Classroom Cheating: Promoting Integrity in Assesment*. California: Corwin Press. Inc.

Hartanto, D. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.

Hasan, N. P. (2016). *Efektivitas Pelatihan Adversity Quotient untuk Meningkatkan Hamdani Motivasi Beprestasi Siswa*. Skripsi.

Ilmi, N. (2019). *Pengaruh Motivasi Beprestasi terhadap Perilaku Menyontek Siswa di SMA N 1 Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi.

Matsani, N. & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa selama Pembelajaran Daring. *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi Undiksha, 13(1), 9-21.
- Meydiansyah, D. Y. (2019). Fenomena Perilaku Menyontek pada Pelajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, dan Prokrastinasi: Sebuah Studi Literatur. *CONSILIA: Jurnal Ilmiah BK*, 4(3), 245-253.
- Suhandi, A. M., Rostika, D., & Yuniastuti, R. E. (2023). Pengaruh Kebudayaan Menyontek terhadap Perkembangan Kemandirian Siswa Kelas V SDN Permata Biru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4799-4808.
- Syifaurrehmi, A. (2023), Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek pada Murid SMP X di Onggorawe Demak. Skripsi.
- Utami, P. P. & Agustina, E. (2019). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Relasi Teman Sebaya dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Fakultas X Unissula. *Prosiding: KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 551-560.
- Wulandari, A., Hallen, A., & Zen, W. L. (2021). Perilaku Menyontek di Kalangan Peserta Didik SMPN 3 Koto XI Tarusan. *Jurnal Al-Taujih*, 7(1), 14-22